BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, Peneliti akan mencoba untuk menguraikan menganalisis dari data hasil Penelitian yang dibuat oleh Peneliti yang berjudul tentang "Komunikasi Ritual dalam Upacara Adat 'Wu,u Hori' (Makan Rengky) Masyarakat Desa Lamaole Kabupaten Flores Timur, pemngumpulan data dilakukan dengan Teknik Pengamatan, dan Wawancara jarak jauh, dimana dalam dalam Wawancara jarak jauh ini Peneliti dibantu oleh seorang pembantu di lapangan untuk membantu Peneliti dalam memperoleh data-data yang di perlukan oleh Peneliti, Wawancara jarak jauh dilakukan karena tempat Penelitian, Peneliti yang jauh di Desa Lamaole Kabupaten Flores Timur sehingga Peneliti tidak sempat untuk melakukan Wawancara secara tatap muka, dan juga data-data yang Peneliti dapat juga sumber-sumber dari buku-buku menganai Desa Lamaole sehingga dapat memudahkan Peneliti dalam menganalisis Penelitian ini, Dalam Penelitian ini, Peneliti akan menjabarkan isi dari Pembahsan ini kedalam tiga pembahasan agar isi dari pembahasan ini akan lebih terarah dan dapat dimengerti Penjabaran isi tersebut adalah:

1. Analisis Deskriptif Identitas Responden
2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian
3. Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif Identitas Responden

Pada Penelitian ini data yang diperoleh dari hasil Pengamatan dan Wawancara jarak jauh, data-data yang diperoleh selain dari hasil pengamatan dan wawancara jarak jauh Peneliti juga memperoleh data-data tentang Desa Lamaole dari buku-buku tentang Desa Lamaole sehingga membuat Peneliti setidaknya dapat menganalisis Penelitian ini dengan baik, yang dilakukan oleh Peneliti melalui Informan yang diambil oleh Peneliti, Informan yang diambil oleh adalah para Informan yang lebih mengetahui dan memahami tentang jalannya Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) seperti Kepala Desa dan para Kepala Suku

Untuk lebih jelas peneliti membuat Tabel para Informan yang menjadi Inforan dalam Penelitian ini, berikut ini adalah table dari para Informan yang Peneliti ambil

Tabel 4.1

Informan Penelitian

NO	Nama	Keterangan
1	Bapak Laurensius Loli Kewuan	Kepala Desa
2	Bapak Darius Baran Keraf	Kepala Suku Keraf
3	Bapak Elias Male Gapun	Kepala Suku Gapun
4	Bapak Wilhemus Buga Ole	Kepala Suku Ole

Dilihat dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa Informan yang diambil oleh Peneliti dalam Penelitian ada 4 orang Informan, yang menjadi Informan Penting, karena merupakan orang-orang yang dianggap mengerti di lingkungan

Desa Lamaole tersebut, orang-orang tersebut terdiri dari 1 Kepala Desa dan juga 2 Kepala suku dari Suku Keraf dan Suku Gapun yang ada di Desa Lamaole, dan 1 orang Informan Kunci yang mana Informan Kunci tersebut adalah dari Kepala Suku Ole, karena orang-orang tersbut sering mengikuti Setiap kali Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) dilakukan.

Beberapa Informan yang diambil oleh Peneliti ini, karena Peneliti beranggapan bahwa, Para Informan tersebut merupakan orang-orang yang dianggap lebih mengetahui dan memahami mengaenai berlangsungnya pelaksanan kegiatan Upcara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) di Desa Lamaole dan juga para Informan tersebut merupakan orang-orang yang dianggap penting di Desa Lamaole dalam menjalankan Kegiatan Upcara Adat "Wu,u Hori" (Makan rengky), oleh karena itulah Peneliti mengambil para Informan tersebut agar untuk mendapat data yang lebih mendetail dalam Penelitian ini yang mengenai Kegiataan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) yang berlangsung setiap tahunnya di Desa Lamaole.

Dalam Peneltian ini, Peneliti ingin sedikit Menjelaskan tentang tata cara Pemilihan Kepala Suku dan Kepala Desa yang ada di Desa Lamaole, dan juga Peneliti ingin menjelaskan sedikit tentang Informan yang Peneliti Pilih, dan kenapa Informan tersebut bisa menjadi Kepala Suku dan Kepala Desa di Desa Lamaole,

4.1.1 Data Informan

Berikut ini Peneliti akan menjelaskan tentang data-data dari Informan, Data-data Informan Sebagai berikut:

1. **Bapak Laurensius Loli Kewuan**

   Bapa Laurensius Loli Kewuan adalah Seorang Bapa Kepala Desa di Desa Lamaole, Bapak Laurensius ini sudah 7 Tahun menjadi seorang Kepala Desa , Bapak Laurensius terpilih menjadi Kepala Desa Karena Bapak Laurensius tersebut memilki jiwa kepemimpinan dan memililki Karakter yang kuat dalam mengorganisasikan masyarakat Desa Lamaole, Bapak Laurensius ini menjadi Kepala Desa dari Tahun 2005 dan samapi saat sekarangpun belum digantikan.

2. **Bapak Darius Baran Keraf**

   Bapak Darius Baran Keraf merupakan Seorang Kepala Suku dari Suku Keraf , Bapak Darius Baran Keraf ini sudah lama Sekali Menjadi Kepala Suku Keraf, Bapak Darius Baran Keraf tesebut dipilih karena memilk garis keturunan sebleumnya yang pernah menjadi Kepala Suku Keraf dan juga Bapak Darius Baran Keraf tersebut dipilih karena memiliki magic yang kuat, dan mampu mengatur Suku-sukunya dengan baik, Bapak Darius Baran Keraf ini sudah menjadi Kepala Suku sejak Tahun 1995 sampai pada saat sekarang ini.

3. **Bapak Elias Male Gapun**

   Bapak Elias Male Gapun Merupakan seorang Kepala Suku dari Suku Gapun Bapak Elias Male Gapun ini sudah lama juga menjadi seorang Kepala Suku Gapun, Bapak Elias Male Gapun sudah menjadi Kepala

Suku Gapun dari Tahun 1997, Bapak Elias Male Gapun dipilih oleh Kepala Suku Gapun sebelumnya. Bapak Elias Male Gapun ini dipilih karena dianggap meiliki kekuatan Magic, dan juga diaganggap mampu mengatur Suku Gapun yang ada di Desa Lamaole.

4. **Bapak Wilhemus Buga Ole**

   Bapak Wilhemus Buga Ole ini merupakan seorang Bapak Kepala Suku Dari Suku ole, yang mana tersebut sudah sejak lama menjadi seorang Kepala Suku Ole, yang biasanya selalu memimpin Kegiataan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) ini.

4.1.2 Tahapan-tahapan Pelaksanan Dalam Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengy)

Tentunya dalam melakukan Kegiatan Ritul Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) ada Tahapan-tahapan yang dilakukan, berikut ini adalah Tahapan-tahapan dalam kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) dan makna-makna yang terkandung dalam Tahapan-tahapan tersebut

1. **Pemukulan Gendang yang dilakukan Oleh seorang Anak**

   Sebelum Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) dimulai seorang anak memukul sebuah gendang yang bertanda bahwa sebentar lagi Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) akan di mulai.

   Makna yang terkandung di dalam Tahapan ini adalah : dimana pemukulan gendang bertanda bahwa sebentar lagi Kegiatan

Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) akan segera dimulai, dan juga pemukulan gendang ini untuk menyampaikan kepada Masyarakat Desa Lamaole untuk segera beriap-siap untuk melakukan persiapan untuk pelaksanan Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky), selain itu juga makna dari pemukulan gendang ini adalah untuk mengundang Para Leluhur atau Para Nenek Moyang untuk hadir bersama-sama dalam melakukan Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) dan agar Para Leluhur atau Nenek Moyang bisa menjaga, melinduungi, dan merustui Dalan melakukan Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) agar dapat berjalan dengan aman dan lanjar dari awal hingga akhir.

2. Ritual dalam mengeluarkan Media-media Tradisional yang dianggap Keramat atau Suci

Sebelum Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori" di mulai Seorang Kepala Suku yang akan memimpin Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) mengadakan Ritual khusus untuk meneluarkan Media-media Tradisional yang dianggap Suci atau Keramat, Lalu Media-media Tradisional tersebut dibawa oleh Masyarakat Desa Lamaole ke tempat berlangsungnya Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky).

Makna Dari Tahapan ini adalah untuk menghormati Para Leluhur atau Para Nenek Moyang yang selama ini telah menjaga Masyarakat Desa Lamaole, dan yang selalu menyartai mereka dalm melakukan segalah aktifitas di Desa Lamaole, dan agar Masyarakat Desa Lamaole juga menyadari akan kehadiran Para Leluhur dan Para Nenek Moyang di Kehidupan sehari-hari Masyarakat desa Lamaole.

3. Pemberihan Makan dan Minum atau Persembahan Kepada Para Leluhur atau Nenek Moyang

Dalam pelaksanan Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) Ada satu bagian tahapan yang dianggap penting yaitu dimana Seorang Kepala Suku yang akan Memimpin Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) terlebih dahulu memberikan Makan dan Minum atau persembahan hasil Panen yang di dapat kepada Para Leluhur atau Para Nenek Moyang, atau juga bisa dikatakan berupa sesajian.

Makna dari Tahapan ini adalah Masyarakat Desa Lamaoleh ingin mempersembahkan Hasil Panen yang didapat kepada Para Leluhur atau Para Nenek Moyang agar Para Leluhur atau Nenek Moyang dapat memberkati hasil panen yang diperoleh ini, sehingga pada musim panen berikutnya Masyarakat Desa Lamaole dapat memperoleh hasil hasil panen yang banyak, selain itu juga makna dari tahapn ini adalah untuk memberkati

Masyarakat Desa Lamaole dalam melakukan kegiatan berkebun sehingga pada akhirnya dapat memanen hasil dari berkebun dengan hasil yang banyak.

4. Pembacaan Doa dan Penyampain Pesan Dalam Bahasa Adat Lamaole

Dalam kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) ini ada tahapan dimana seorang Kepala Suku yang memimpin Upacara Adat membaca doa dan menyampaikan Pesan Kepada Masyarakat Desa Lamaole yang mengikuti Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky).

Makna dari Thapan ini adalah : Merasa Bersyukur atas segala segalah Kelimpahan hasil Panen yang Tuhan berikan kepada Masyarakat Desa Lamaole, dan memohon kepada Tuhan agar selalu melindungi, dan memberkati Desa Lamole dari seglah bencana, memohon juga Kepada Tuhan agar selalu memberkati Masyrakat Desa Lamaole dalam berkebun di hari-hari yang akan datang, dan memberkati hasil panen yang didapat, makna dari penyampaian Pesan yang diberikan oleh seorang kepala Suku kepada Masyarakat Desa Lamaole pada saat Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) berlangsung adalah untuk memanggil para Leluhur atau Para Nenek Moyang untuk bersama-sama dengan Masyarakat Desa Lamaole mengikuti Kegiatan Ritual Upacara adat "Wu,u Hori' (Makan Rengky) dan

menjaga Masyarakat Desa Lamaole selama melakukan Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky), dan selain Makna dari Pesan itu agar Masyarakat Desa Lamaole terus dapat melestarikan terus Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) dn agar selalu menjaga Alam sekitar agar tidak rusak, dan selalu menyukuri atas segalah hasil panen yang di dapat baik itu sedikit maupun banyak.

5. **Makan Bersama Seluruh Masyarakat Desa Lamaole Yang Mengikuti Kagiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky)**

   Dalam Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) punjak Akhir dari Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan RengkY) ini adalah dimana Masyarakat Desa Lamaole Semuanya secara bersama-sama mengikuti acara makan bersama-sama

   Makna dari tahapan ini adalah : untuk menciptakan rasa kebersaman, dan persaudaran dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Desa Lamaole, dan untuk membina hubungan kekerabatan antara sesama Masyarakat Desa Lamaole dalam kehidupan sehari-hari, dan juga supaya semua Masyarakat dapat merasakan hasil panen yang didapat.

4.2 Hasil Penelitian

Pada tahap ini Peneliti akan mencoba untuk menjelaskan mengenai data dari hasil Penelitian, yang Peneliti dapat dari hasil Wawancara jarak jauh yang dimana dalam wawancara jarak jauh ini Peneliti dibantu oleh seorang Pembantu lapangan yang membantu peneliti dalam mewawancara Informan yang dipilih oleh Peneliti untuk memperoleh data-data mengenai Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) dan juga data-data yang diperoleh Peneliti melalui Pengamatan tentang Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) tersebut, dan setelah itu Peneliti akan menjelaskan lebih mendalam atau secara Deskriptif. Analisis yang dilakukan oleh Peneliti ini, dalam hasil Penelitian ini Peneliti mengambil acuan dari Identifikasi Masalah yang Peneliti buat yang berupa Komunikator dalam Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky), Media yang dipakai dalam Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky), Pesan yang disampaikan dalam Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky), Proses Komunikasi yang berlangsung dalam Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky), dan Komunikan dalam Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) yang berlangsung di Desa Lamaole.

Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) merupakan suatu Kegiataan Ritual yang dilakukan secara Turun-temurun yang selalu dilakukan setiap Tahunnya, Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) merupakan suatu Bentuk kegiatan Tradisional yang merupakan warisan dari Para Leluhur yang sudah dilakukan sejak dulu, kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" ini juga merupakan salah satu bentuk Kebudayan yang ada di Desa Lamaole, Karena

di Desa Lamaole sendiri Memiliki begitu banyak Kegiatan Ritual Upacara Adat yang sering dilakukan.

Dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini juga dilakukan untuk Menyukuri atas hasil Panen yang didapat dan juga untuk para menghormati Nenek Moyang yang menyertai merek, dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) ini mereka selalu menggunakan Media-media Tradisional yang dianggap Suci dan Sakral atau juga Keramat, dalam mengikuti Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini masyarakat harus mengikuti aturan-aturan yang ada pada saat Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini sehingga nantinya tidak terjadi sesuatu yang dapat menghambat jalannya Kegiatan Upacara Adat "Wu,u" (Makan Rengky) tersebut.

Seperti pernyatan yang diberikan dari seorang Kepala Suku di Desa Lamaole yaitu Bapak Elias Male Gapun yang merupakan Kepala Suku dari Suku Gapun yang ada di Desa Lamaole, pernytaan Bapa tersebut sebagai Berikut:

> "Menurut Bapak Elias Male Gapun Kegiatan Upacara Adat " Wu,u Hori" (Makan Rengky) di Desa Lamaole ini merupakan sebuah Kegiatan Rutin yang selalu diadakan setiap Tahunnya, Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini biasanya dilakukan setiap tanggal 16-18 Juli sebagai suatu cara untuk mengucapakn Rasa Syukur kepada Tuhan Atas Hasil Panen yang didapat dan supaya pada Panen berikutnya Masyarakat di Desa Lamaole dapat memperoleh hasil Panen yang lebih banyak lagi dari Panen Sebelumnya, Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini juga merupakan suatu Kegiatan yang dilakukan secara Turun-temurun yang sudah dilakukan sejak dulu dan juga merupakan tradisi yang diturunkan dari para Leluhur, karena kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini sudah berlangsung sejak lama, dan Kegiatan Upacra Adat " Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini dilakukan untuk menghormati para leluhur sebagai bentuk warisan sebuah kebudayaan yang dilaksanakan secara turun-temurun, pada awal-mulanya Kegiataan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini hanya dilakukan sebagai Suatu benuk warisan Kebudayan yang di turunkan kepada para anak-anak

> muda yang ada di Desa Lamaole sehingga nantinya para Anak-anak muda yang ada di Desa Lamaole dapat meneruskan Trdisi Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini, tetapi seiring dengan perkembangan Zaman Pada Saat Sekrang ini, Masyarakat Desa Lamaole dan Para Tua-tua Adat mulai berpikir agar Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) Yang dilakukan di Desa Lamaole ini diajdikan sebagai Promosi Kebudayan yang ada di Desa Lamaole Kepada Masyarakat luar, karena Para Tua-tua Adat yang ada di Desa Lamaole, merasa pentingnya Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini dijadikan sebagai suatu Promosi Kebudayan, dan di samping itu juga agar sebagai suatu bentuk sosialisi Masyarakat Desa Lamaole dengan Masyarakat luar, menurut Bapak Elias Male Gapun Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini dilakukan dilakukan sebagai suatu ajang Promosi Kebudayan Karena selama ini Desa Lamaole terisolasikan dari Desa-desa lainnya yang ada Flores Timur karena letak Desa Lamaole yang ada di Pegunungan sehingga tidak begitu di perhatikan, sehingga adanya Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini masyarakat luar juga bisa lebih mengenal secara lebih dekat Desa Lamaole itu seperti apa dan juga dapat menganal bentuk Kebudayan-kebudayan yang ada di Desa Lamaole dan potensi-potensi Alam yang ada di Desa Lamaole, sehingga potensi-potensi alam yang ada di Desa Lamaole dapat dikelola, dan Desa Lamaole bisa mendapat perhatian Dari Pemerintah untuk membangun desa Lamaole itu untuk bisa lebih berkembang, tetapi bagaimanapun Tradisi yang ada di Desa Lamaole tetap dipertahankan untuk tetap melestarikan Kebudayan yang ada di Desa Lamaole tersebut."

Sehingga disini Peneliti menarik Kesimpulan bahwa sering dengan Perkembangan Zaman Pada Saat sekrang ini, Tradisi Kebudayan Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini sudah mulai di perkenalkan kepada masyarakat luar sebagai suatu benmtuk Kebudayan yang ada di Desa Lamaole, tetapi bagaimanapun Tradisi Kebudayan Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) ini harus tetap dilestarikan terus samapi ke generasi-generasi berikutnya, dan tidak boleh menghilangkan Tradisi Kebudayan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini yang masih kental dengan adat-istiadat,

pantangan, dan proses dalam Kegiatan Upacara Adat itu Berlangsung, karena semuanya itu merupakan suatu Warisan Kebudayan yang harus tetap dilestarikan.

4.2.1 Komunikator Dalam Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky)

Seperti yang diketahui bersama dalam melakukan Proses Komunikasi tetntunya peran seorang Komunikator sangat penting, Karena itu seorang Komunikator harus memilki wawasan yang luas dan bernampilan baik agar Pesan yang disampaikan oleh seorang Komunikator dapat simengerti dan dipahami oleh Penerima Pesan tersebut atau seoranng Komunikan, begitu juga dalam kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) seorang Komuniktor, seorang Komuniketor ini harus memilki wawasan yang luas dan mengetahui persis mengenai cara-cara yang akan dilakukan dalam Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini seperti yang di ungkapkan Oleh Bapak Darius Baran Keraf yang merupakan Kepala Suku dari Suku Keraf, Bapak Darius Balan Keraf tersebut mengatakan sebagai berikut:

> " Dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) orang yang memimpin jalannya Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini adalah Para Kepala Suku yaitu 4 Suku Asli yang Ada Di Desa Lamaole yaitu Suku Gapun, Suku Keraf, Suku Kewuan< dan Suku Ole, kenapa harus keempat Kepala Suku ini yang harus memimpin Jalannya Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini karena keemapat Kepala Suku ini sudah Melewati tahap-tahap dalam pemilihan Kepala Suku, dan keempat Kepala Suku yang merupakan Suku Asli di Desa Lamaole ini dianggap lebih mengetahui tentang tata cara dalam memimpin Upacara Adat ini dan keempat Kepala Suku asli di Desa Lamaole ini memimpin Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini karena memiliki Magic sehingga pada saat mereka memimpin Upacara Adat ini tidak terjadi sesuatu pada saat Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini berlangsung, keemapt Kepala Suku yang memimpin Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini

> dianggap dapat melindungi para Masyarakat Desa Lamaole yang mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini berlangsung, pada saat Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini berlangsung Keempat Kepala Suku berada di sebuah Panggung utama yang dalam bahasa Daerah setempat bernama (Koke), Koke ini merupakan tempat atau panggung hanya digunakan pada saat Upacara Adat " Wu,u Hori" (Makan Rengky) berlangsung, Para Kepala Suku Dari keempat Kepala Suku asli yang Ada di Desa Lamaole yang memimpin Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) tersebut menggunakan Pakian Adat Khas Desa Lamaole yang dalam Bahasa Adat setempat bernama Senawi adalah Sarung Khas Desa Lamaole, Nowi Yaitu Baju Khas Desa Lamaole, dan Wido yaitu Topi khas Desa Lamaole."

Sehingga dari Pernyataan diatas Peneliti Menarik sebuah Kesimpulan bahwa dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini seorang Komunikator atau orang yang memimpin kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini haruslah orang-orang yang memilki Karakter yang kuat dan memilki wawasan yang luas tentang tata Cara dalam memimpin berlangsungnya kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini dan memilki Magic yang kuat sehingga mampu melindungi Masyarakat yang mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini dan keemapat Kepala Suku yang memimpin Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (makan Rengky) ini dianggap telah memilki Kriteria seperti itu.

4.2.2 Media Yang Digunakan Dalam Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky).

Dalam melakukan sebuah hubungan Komunikasi tentunya Media sangat dibutuhklan sebagai simbol atau sarana yang digunakan untuk

menghubungkan antara seorang Komunikator dan Komunikan begitu juga dalam melakukan Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) selalu menggunakan Media sebagai suatu Simbol untuk melakukan hubungan antara Pemimimpi Pada Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Renghky) tersbut dengan Masyarakat yang mengikuti Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ataupun juga untuk melakukan hubungan dengan Para Leluhur dan juga dengan Tuhan, Dalam Melaksanakan Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) Ada terdapat beberapa Media yang digunakan, seperti yang dikatakan oleh Bapa Elias Male Gapun, Pernyatan tersebut sebgai berikut:

> "Dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini, Media yang dipakai ini sangatlah penting Karena tanpa Media ini Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini tidak dapat berlangsung, Media-media yang digunakan dalam Upacara Adat ini memeilki simbol-simbol tertentu, dan Media-media yang digunakan dalam Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) berlangsung tersebut dianggap Suci dan keramat oleh Masyarakat Desa Lamaole Media-media yang biasa digunakan pada saat Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) berlangsung Seperti: Keris, cicin mas, Rante Mas, Batu Permata, Nea, Nuro, Kora, Media-media sangat Sakral dan hanya dapat dilihat setahun sekali pada saat Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) sedang berlangsung,
>
> Media seperti Keris< Cicin Mas, Rante Mas, Batu Permata ini merupakan suatu Media peningglan Para Leluhur yang di simpan di suatu tempat tertentu yang dimana hanya para Tua-tua Adat yang hanya dapat mengetahui saja, dan akan dikeluarkan pada saat Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) berlangsung, dengan adanya Media Seperti Keris, Cicin Mas, Rantai Mas, dan Batu Permata memberikan suatu simbol bawa dimana Masyarakat Desa Lamaole yang mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) tersebut merasakan adannya kehadiran Para Leluhur bersama-sama dengan Mereka Dalam mengikuti Kegiatan Upacara adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) tersebut.

Dan Media seperti ‘Nea, Nuro, dan Kora’ Merupakan sebuah Media yang terbuat dari tempurung Kelapa yang selalu digunakan pada saat Upacara Adat “Wu,u Hori” (Makan Rengky) berlangsung

Nuro adalah Sebuah Sendok Khas Tradisional Masyarakat di Desa Lamaole, Nuro ini terbuat dari Tempurungg Kelapa yang lalu tempurung Kelapa tersebut di ukir membentuk sendok sehingga dapat digunakan Pada saat Upacara Adat “Wu,u Hori” (Makan Rengky) berlangsung.

Nea adalah sebuah Gelas Khas Tradisional Masyarakat Desa Lamaole yang terbuat dari tempurung kelapa, Nea ini sebagai media untuk menyimpan minuman tradisional masyarakat Desa Lamaole yaitu Arak atau Tuak pada saat Upacara Adat “Wu,u Hori” (Makan Rengky) berlangsung,

Cara pembuatan Nea sendiri sebagai berikut: Siapakan tempurung kelapa bagian bawah yang tidak berlubang yang berbentuk bulat, siapakn juga parang dan Pisau, bersikan sisa-sisa sabut-sabut Kelapa yang masih terisah di Tempurung Kelapa dengan menggunakan parang, garuk bagian dalam tempurung samapi bersih mengkilat dengan pisau lalu garuk bagian Luar tempurung kelapa sampai bersih mengkilat lalu diukir berbentuk Gelas. Pada nea ini juga dubuat tali pengikatnya yang terbuat dari daun lontar.

Kora adalah Mangkok yang juga terbuat dari tempurung kelapa yang digunakan untuk menyimpan lauk-pauk dan Nasi pada saat Upacara Adat “Wu,u Hori” (Makan Rengky) berlangsung.

Cara pembuatan Kora sebagai berikut: siapkan buah kelapa tua parang dan pisau kupas sabut kelapa dengan parang bersikan lontong atau biji kelapa bela kelapa menjadi dua bagian yang sama besar keluarkan isi kelapa tempurung kelapa bagian atas dibuang tempurung kelapa bagian bawah dibersikan lalu kedua kelapa yang di bela dua tersebut diukir berebentuk Mangkok.

Media-media Tradisonal yang di gunakan diatas juga sebagai suatu simbol perantara antara Kepala Suku dan Masyarakat yang mengikuti Upacara Adat “Wu,u Hori”(Makan Rengky) tersebut, Melalui media-media Tradisional itu mereka percaya bahwa para Nenek Moyang hadir bersama mereka dalam Upacara Adat “W,u Hori”(Makan Rengky) tersebut.”

Dari Pernytaan tersebut, maka Peneliti menyimpulkan bahwa Media-Media yang digunakan dalam Upacara Adat “Wu,u Hori” (Makan Rengky)

Yaitu Keris, Cicin Mas, Rantai Mas, Batu Permata, Nea, Nuro, dan Kora merupakan Media yang Sakral dan dianggap Suci dan keramat sehingga hanya bisa dikeluarkan dan dilihat pada sat Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) berlangsung, Media-media tersebut memiliki simbol-simbol tertentu dan juga mengandung makna yang sangat berarti bagi Masyarakat Desa Lamaole. Media-Media tersebut juga mengandung Magic yang dipercaya dapat membawakan rejeki di percaya juga Media-media tersebut dapat melindungi mereka dari Bencana Alam dan menyatukan Masyarakat Desa Lamaole dengan para Leluhur, dapat memberikan keberuntungan bagi masyarakat Desa Lamaole dalam Panen-panen berikutnya.

4.2.3 Proses Komunikasi Dalam Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky)

Dalam sebuah Komunikasi tentunya harus melalui sebuah Proses Komunikasi dari awal hingga berahkir, sehingga Proses Komunikasi tersebut dapat berjalan dengan lanjar dan baik, dan juga harus melalui tahap-tahap dalam Proses Komunikasi, Begitu pula dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) proses Komunikasi yang berlangsung dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) Juga harus melalui tahap-tahap sehingga proses Komunikasi terbut dapat berjalan denagn Lanjar dan baik, seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Darius Baran Keraf seperti berikut:

> "Proses berlangsungnya Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) dari awal berlangsungnya Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) sampai berahkirnya Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) sebagai Berikut:
>
> Sebelum Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) itu berlangsung diadakan 'Huku Gein', ' 'Huku Gein' Itu adalah dimana Para Tua-tua Adat Mulai berkumpul untuk menentukan Tanggal 'Hape Tua' tanggal 'Hape Tua' itu ditentukan oleh Kepala Suku Dari Suku Ole dan Suku Kewuan pada saat itu juga alat music Gendang dan Gong dibawa ke tempat 'Hape Tua' dan dibunyikan Sepanjang hari, samapi selesai Upacar Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky), 3 hari setelah 'Hape Tua' barulah berlangsungnya Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" dan sertai juga dengan ' Doke Tua' pemberian Makan Barang-barang Adat, barulah setelah itu Masyarakat Desa Lamaole datang ke tempat berlangsungnya Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) dan Para Kepala Suku dan tua-tua Adat Lainnya duduk di panggung utama yaitu Koke, dilanjutkan denagn Acara 'Pige Ledo' atau Ene Lama yaitu pemberian Makan Kepada Keluarga dekat diantara sesame Masyarakat Desa Lamaole, sesudah itu pada malam kedua di lanjutkan denagan acara Makan Rengky yaitu nasi yang ditaruh dalam baskom, diatas Rengky terdapat seekor ayam jantan yang sudah dipanggang dan pada mulutnya disumbat dengan rokok lokal, juga disediakan sebotol moke dan semangkuk kuah bahkan ada sejenis ulat kayu yang disebut 'Kemete' yang di masak dengan santan kelapa untuk di makan, ulat itu biasanya hidup pada Sejeniskayu kering yang sudah lapuk, sebelum acara makan dimulai seorang Tuan Tanah memancatkan Doa dalam Bahasa Adat Doa itu berbunyi seperti begini ' O Lera Wulan Tana Eka yang artinya Wai Dewa Atau Tuhan jagalah kami maksud dari Doa ini adalh Mohon perlindung dan berkat kepada Tuhan dan Para Leluhr untuk memberkati Makanan tersebut dan juga mohon berkat dan perlindungan pada saat Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) berlangsung, setelah selesai berdoa Tuan Tanah mengambil segegam nasi, sekerat daging dan setetes arak atau tuak putih untuk memberi makan kepada para roh-roh Nenek Moyang yang telah meninggal dunia dan Lera Wulan Tana Eken, selanjutnya acara makan dilanjutkan, dan bila ada makanan yang tersisa maka wajib dibawa ke rumah pasangan masing-masing".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) yang berlansgung di Desa Lamaoele berlangsung melalui tahap-tahap yang memang sudah ada sejak

Kegiatan Upacara Adat “Wu,u Hori” (Makan Rengky) berlangsung sejak dulu, tahap-tahap yang ada pada saat Kegiatan Upacara Adat “Wu,u Hori” (Makan Rengky) berlangsung tersebut mengandung arti dan makna pada setiap tahap-tahapnya.

4.2.4 Pesan Yang Disampaikan Dalam Upacara Adat “Wu,u Hori” (Makan Rengky)

Dalam sebuah proses Komunikasi tentunya Pesan yang dismapaikan oleh seorang pemberi Pesan atau Komunikator sangatlah penting, karena Pesan itu sangat berguna bagi seorang Penerima Pesan atau Komunikan sehingga Pesan itu dapat di interpretasikan dan dapat di mengerti oleh Komunikan sehingga, Seorang Komunikan dapat mengola Pesan itu dengan dengan baik dan Pesan itu dapat berguna seperti hal juga Pesan yang di terima oleh masyrakat Desa Lamaole dalam mengikuti Kegiatan Upacara Adat “Wu,u Hori” (Makan Rengky) ini Pesan yang Mereka dapat akan berguna bagi Mereka, Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Elias Male Gapun:

> “ Dalam Kegiatan Upacara Adat “Wu,u Hori” (Makan Rengky) Salah Satu dari Keempat Kepala Suku yang Memimpin Upacara Adat “Wu,u Hori” (Makan Rengky) itu memberikan Pesan kepada Masyarakat Desa Lamaole yang Mengikuti Upacara Adat Memberikan Pesan Tersebut dalam Bahasa Adat Setempat dengan berkata sebagai berikut:
>
> ‘Woe Lali Sina Lali Yawa Haka Tala Teka Wu,u Haka Tala Doke Wua,
>
> Puho Pia Puhu Kae,
>
> Lera Pia Pada Kae,

Muko Pia Bete Kae,

Tewo pia Pia Tua Kae"

yang diterjemakan dalam Bahasa Indonesi sebagai berikut:

Hai Moyangku di Jawa Kami Mohon datang,

Membuat Upacara Makan Rengky bersama,

Matahari hendak terbenang,

Buah pisang Sudah Tua,

Batang tebu sudah tua,

Saatnya kita Pesta Adat.

Dari Pesan tersebut dapat diartikan bahwa dimana Seorang Kepala Suku yang Memimpin Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) mengundang Para Leluhur untuk mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) tersebut bersama-sama dengan Para seluruh Masyarakat Desa Lamaole yang ada di Desa Lamaole,sperti itulah Pesan yang disamapikan dalam kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) tersebut kepada Para Masyarakat yang mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) tersebut, Pesan diatas juga mengandung makna bahwa agar Masyarakat Desa Lamaole juga harus hidup dengan penuh kerukunan, Kekarabatan, dan juga harus saling tolong-menolong satu sama lainnya dalam kehiodupan bermasyarakat di Desa Lamaole tersebut."

Dari Peryatan diatas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pesan yang dismapaikan dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) terbut bahwa dimana Pesan yang disamapikan oleh seorang Kepala Suku Yang menyampaikan Pesan tersebut ingin mengajak Para Leluhur datang dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) tersebut, dan menjaga Masyarakat Desa Lamaole dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) tersebut.

4.2.5 Komunikan Dalam Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky)

Dalam melaksanakan Konunikasi tentunya Peran Seorang Komunikam tentunya sangat penting karena apa guna pesan yang disamapikan seorang Komunkator apabila Pesan itu tidak mendapat tanggapan dari seorng Komunikan, begitu pula dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) berlangsung, apabila Pesan yang dismapaikan dari Pemimpin Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) tidak mendapat tanggapan dari Masyarakat Desa Lamaole yang mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) berlangsung. Seperti apa yang Di ungkapkan Oleh Bapak Laurensius Loli Kewuan Kepala Desa di Desa Lamaole, sebagai berikut:

> " Pada saat Kegiatan Upacar Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) berlangsung masyarakat yang mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini semua Masyarakat yang ada di Desa Lamaole Mulai dari anak-anak samapi denan Orang dewasa,bahkan yang sudah Tuapun wajib harus mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini dan Masyarakat yang mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini tidak meliat dari strata atau Kasta yang ada di Desa Lamaole, masyarakat Lamaole siapapun Wajib untuk mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini dan pada saat sekarang ini Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini mulai diikuti oleh Masyarakat tyang ada di Luar Lamaole".

Dari pendapat diatas dikatakan bahwa dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini siapa saja dapat mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini Mulai dari Anak-anak samapi orang Dewasa dan juga Kakek NeneK yang sudah Tua Pun juga Harus ikut dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini bahkan masyarakat

yang ada diluar Desa Lamaole pun dapat mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini.

4.3 Pembahasan

Dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa Kegiataan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) merupakan suatu bentuk Kebudayaan yang sudah ada dari sejak dulu dan terus dipertahankan samapi saat sekarang ini, dan juga semua masyarakat yang ada di Desa Lamaole harus terlibat Langsung dalam mengikuti kegiataan Upacara Adat " Wu,u Hori" (Makan Rengky) , dalam kegiataan tersebut hanya dipimpin oleh seorang Kepala Suku, dan Kegiataan Upcara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini sudah merupakan Tradisi Turun-temurun yang diwariskan dari para Leluhur, dan sebelum kegiataan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini berlangsung selalu ada ritual-ritual khusus yang dilakukan agar Kegiataan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) dapat berlangsung dengan baik, dan juga dalam Kegiataan tersebut selalu menggunakan Media-media Tradisional yang dianggap Keramat dan Suci.

Dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) ini juga ada beberapa tahapan-tahapan dalam pelaksanan Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky), Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam Kegiatan Ritual Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) Ini juga mengandung Makna-makna yang sangat berarti untuk Masyarakat Desa Lamaole, dan penting harus dilakukan.

Dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky), tentunya peran semua unsur-unsur yang terlibat dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) Tersebut sangat penting, agar Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) tersebut dapat berlangsung dengan baik dan penuh hikmah. Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini pada awal-mulanya hanya tertutup bagi kehidupan Masyarakat yang ada di Desa Lamaole saja, tetapi seiring dengan bertambanya waktu Kegitaan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) sudah terbuka untuk siapapun yang ingin menyaksikannya bahkan untuk ikut terlibat dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini,

Alasan Kenapa Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini terbuka untuk Umum:

1. Karena Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini merupakan suatau bentuk Kebudayan, jadi para Tua-tua Adat yang ada di Desa Lamaole ingin Masyarakat Luar juga tau tentang tradisi turun-temurun yang dimiliki oleh Masyarakat Desa Lamaole.
2. Sebagai ajang Promosi Kebudayaan Masyarakat Desa Lamaole ini kepada Masyarakat Luar.
3. Agar masyarakat laur juga dapat mengetahui kondisi Desa yang jauh dari daerah perkotaan, tapi mereka masih mempertahankan bentuk Kebudayan mereka yang diwariskan dari para leluhur, dan juga Desa Lamaole memiliki Potensi alam yang sangat Menjajikan Bagi para Wisatawan untuk berkunjung ke Desa Lamaole ini.

4. Selain itu juga untuk mempromosikan bentuk-bentuk Kebudayan yang lainnya yang ada di Desa Lamaole kepada Masyarakat luar

Bagi Masyarakat Desa Lamaole, Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) sangat bermakna bagi mereka, karena Masyarakat Desa Lamaole beranggapan bahwa dengan melakukan Kegiataan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky), Masyarakat Desa Lamaole akan mendapat berkah yang berlimpa dari Tuhan, dan juga mereka beranggapan bahwa Desa Mereka akan selalu mendapat perlindungan dari Tuhan dan juga Para Leluhur, Masyarakat Desa Lamaole juga beranggapan bahwa nantinya, pada panen berikutnya Masyarakat Desa Lamaole akan Mendapatkan hasil panen yang banyak, disamaping itu juga pada Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini juga mengandung Makna lain yaitu dimana dengan adanya kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini dapat menjalinkan tali persaudaran antara Masyarakat Desa Lamaole, dan juga dapat menimbulkan keakraban antara Suku-suku yang ada di Desa Lamaole, dari data-data yang Peneliti dapat, bahwa sampai pada saat ini juga ciri khas dari tradisi ini tidak pernah dihilangkan, karena ciri khas inilah mempersatukan Masyarakat yang ada di Desa Lamaole, berikut in adalah Tujuan diadakan Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky):

1. Untuk terus mempertahankan Tradisi Kebudayan ini agar tidak hilang
2. Untuk mewariskan Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini kepada para kaum muda yang di Desa Lamaole, sebgai Generasi penerus.

3. Untuk menghubungkan hubungan kekeluargan diantara Masyarakat Desa Lamaole
4. Sebagai Ucapan rasa Syukur kepada Tuhan atas hasil Panen yang didapat
5. Sebagai Ucapan rasa hormat Kepada Para Leluhur yang telah mewariskan Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini, samapai pada saat sekarang ini.

Adapun manfaat yang Masyarakat Desa Lamaole dapat dari kegiataan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini, manfaatnya sebagai berikut:

1. Agar Desa Lamaole selalu mendapat perlindungan dari Tuhan dan juga para leluhur mereka
2. Agar nanti pada saat Panen berikutnya Masyarakat Desa Lamaole akan memeperoleh Panen yang lebih banyak dari sebelumnya
3. Agar masyarakat yang ada di Desa Lamaole juga selalu diberi kesehatan, sehingga mereka bisa dapat melakukan aktifitas mereka sehari-hari seperti; Berkebun, berternak, dan pergi ke laut untuk mencari tuak, dan kegiatan lainnya.

Dari hasil analisis diatas Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Upacara adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini merupak sebuah Kegiatan yang merupak bentuk dari suatu Kebudayaan yang masih dipertahankan samapi saat sekarang ini, dan juga suatu tradisi turun-temurun yang takkan pernah hilang, dan juga bagaimana Masyarakat di Desa Lamaole sangat sekali mematuhi aturan-aturan Adat berlaku di Desa Lamaole dan mereka percaya bahwa dengan melakukan kegiataan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini, Desa Lamaole akan mendapat

perlindungan dari Tuhan dan juga Para Leluhur, dan juga mereka percaya dengan mengadakan Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) Ini mereka akan mendpatakan hasil panen yang lebih banyak di Panen selanjutnya.

Dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Renghky) ini ditujukan untuk memperkenalkan suatu bentuk kebudayaan yang ada di Desa Lamaole agar Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) dapat dikenal oleh Masyarakat Luar, dan juga melalui Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini masyarakat luar juga dapat lebih mengenal lebih dekat tentang Desa Lamaole itu Sendiri selain itu juga dapat mengenal bentuk-bentuk Kebudayan yang lain yang ada di Desa Lamaole.

Setiap Masyarakat yang mengikuti Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini harus dapat mengikuti aturan-aturan yang ada pada saat Kegiatan Upacara Adat ini sehingga Kegiatan Upacara Adat ini dapat berlangsung dengan baik dari awal hingga Ahkir, dan Masyarakat Desa Lamaole Percaya dengan mengadakan Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini Nenek Moyang selalu menyertai mereka dalam setiap Kehidupan mereka Sehari-hari dan selalu melindungi mereka dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan setiap, melindungi meraka ketika mereka Pergi merantau ke tempat Lain.

Pada Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini juga Pesan yang disamapaikan pada saat kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini mengandung banyak Makna yang harus dapat dipahami oleh masyarakat Desa Lamaole, dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) ini media yang digunakan merupakan simbol yang dimana simbol dari

Media tersebut adalah sebagai suatu perantara antara Kepala Suku dan Masyarakat Desa Lamaole yang dipercaya bahwa para Nenek Moyang hadir bersama mereka dalam mengikuti kegiataan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) tersebut, Masyarakat Desa Lamaole juga percaya dengan menggunakan Media-media dalam Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan rengky) tersebut, Nenek Moyang Masyarakat Desa Lamaole selalu menjaga dan melindungi mereka dalam melakukan Kegiatan Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) dan juga menjaga Masyarakat Desa Lamaole dalam menjalankan menjalakan segalah bentuk Kegiatan mereka dalam Kehidupan mereka sehari-hari.

Beriku ini adalah Foto-foto Upacara Adat "Wu,u Hori"(Makan Rengky) di Desa Lamaole

Gambar 4.1

Foto Pada saat Masyarakat Desa Lamaole sedang Makan bersama pada saat Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky)



Sumber : Arsi Desa Lamaole, Tahun 2010

Gambar 4.2

Sebuah tiang berupa seruas bambu dimana setiap tahun tuan tanah Suku Ole menggantung tuak putih untuk menjelang Upacara Adat "Wu,u Hori"

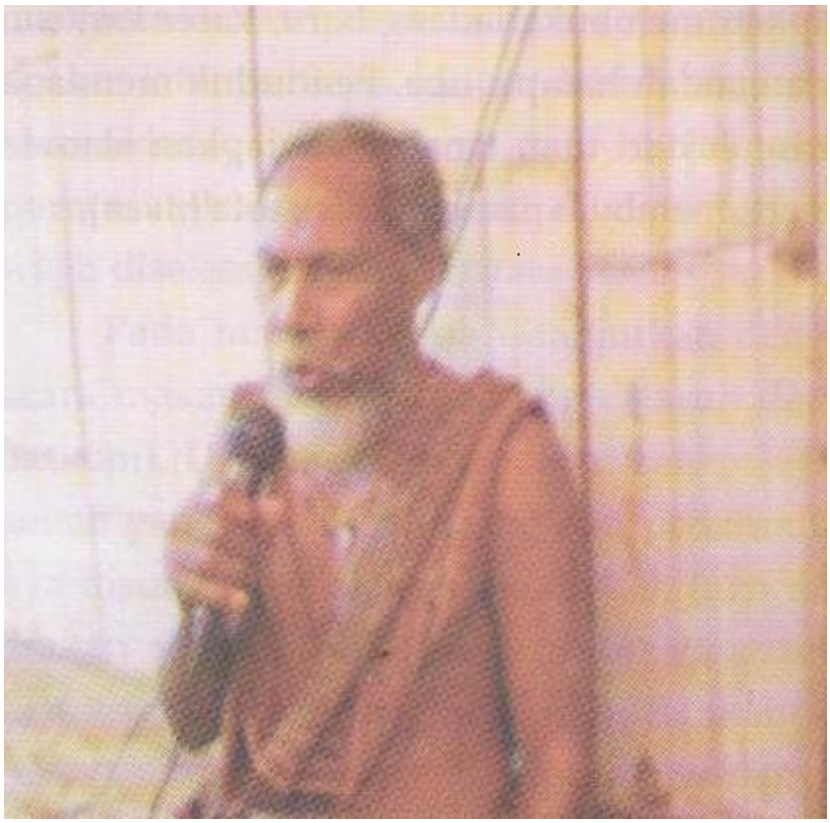
(Makan Rengky)



Sumber : Herin. J. Jacob, Lewo Mayen Tana Doen, Kebudayan Suku Lamaku dan Suku Lamaole di Pulau Solor, Tahun 2008

Gambar 4.3

Seorang Toko Adat Dari salah Satu Suku Di Desa Lamaole Sedang mengucapka Sesuatu Pada Saat Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky)



Sumber : Herin. J. Jacob, Lewo Mayen Tana Doen, Kebudayan Suku Lamaku dan Suku Lamaole di Pulau Solor, Tahun 2008

Gambar 4.4

Makan Rengky yang digunakan Pada Saat Upacara Adat "Wu,u Hori"

(Makan Rengky)



Sumber : Herin. J. Jacob, Lewo Mayen Tana Doen, Kebudayan Suku Lamaku dan Suku Lamaole di Pulau Solor, Tahun 2008

Gambar 4.5

Seorang Anak Sedang Membawakan Media yang akan di gunakan pada saat Upacara Adat "Wu,u Hori" (Makan Rengky) berlangsung



Sumber : Arsip Desa Lamaole, Tahun 2010